

Manajemen Komunikasi Pada Forum Taman Baca Masyarakat Kota Bekasi



Muhamad Handar^{1*}

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze communication management in the Forum of Community Reading Parks (TBM) of Bekasi City in supporting the urban community literacy movement. The research employs a literature review method by examining relevant journal articles, books, and research reports on organizational communication, literacy communities, and digital communication strategies. The findings indicate that the Forum TBM Bekasi City has optimized the use of social media for activity publication and volunteer coordination, yet it still faces challenges in managing internal communication, ensuring consistent external publications, and sustaining volunteer participation. This study highlights the importance of a structured, participatory, and digitally adaptive communication management model to strengthen the sustainability of literacy movements. The results are expected to serve as a reference for community-based literacy organizations in Indonesia in developing more effective communication strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen komunikasi pada Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Bekasi dalam mendukung gerakan literasi masyarakat perkotaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi *literatur review* dengan menelaah artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan mengenai komunikasi organisasi, komunitas literasi, serta strategi komunikasi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa Forum TBM Kota Bekasi telah mengoptimalkan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan dan koordinasi relawan, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan komunikasi internal, konsistensi publikasi eksternal, dan keberlanjutan partisipasi relawan. Penelitian ini menegaskan pentingnya model manajemen komunikasi yang terstruktur, partisipatif, dan adaptif terhadap teknologi digital guna memperkuat keberlanjutan gerakan literasi. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi organisasi literasi komunitas di Indonesia dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif.

CONTACT

muhamadhandar01@gmail.com

KEYWORDS

Manajemen Komunikasi,
Forum TBM, Literasi

PENDAHULUAN

Gerakan literasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Literasi tidak hanya dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan memahami informasi, serta keterampilan komunikasi yang mendukung partisipasi aktif dalam kehidupan sosial. (UNESCO, 2017) menegaskan bahwa literasi adalah hak fundamental setiap individu yang berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, serta pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, tantangan literasi masih cukup besar. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment (PISA, 2019)* yang dirilis OECD, kemampuan membaca pelajar Indonesia menempati peringkat rendah dibandingkan negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat sipil.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung gerakan literasi adalah keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM hadir sebagai ruang alternatif bagi masyarakat untuk mengakses pengetahuan di luar jalur pendidikan formal. Keberadaan TBM juga berperan sebagai wadah pemberdayaan komunitas, tempat interaksi sosial, serta sarana peningkatan kapasitas literasi masyarakat. Di berbagai kota, termasuk Kota Bekasi, TBM tumbuh sebagai inisiatif komunitas yang memperkuat budaya membaca dan belajar.

Untuk memperkuat jaringan dan kolaborasi antar TBM, lahirlah Forum TBM di berbagai daerah, termasuk Forum TBM Kota Bekasi. Forum ini menjadi ruang koordinasi, berbagi pengalaman, dan menyusun program bersama dalam rangka memperluas jangkauan gerakan literasi. Keberadaan forum ini penting mengingat tantangan yang dihadapi TBM tidak hanya sebatas ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada aspek manajemen komunikasi, baik internal maupun eksternal.

Manajemen komunikasi menjadi aspek vital dalam organisasi komunitas seperti Forum TBM. Komunikasi internal yang efektif memungkinkan terjalinnya koordinasi yang baik antar pengurus, antar anggota TBM, serta

relawan literasi. Sementara itu, komunikasi eksternal yang tepat dapat meningkatkan publikasi kegiatan, membangun citra positif organisasi, serta memperluas jaringan kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk pemerintah daerah, sekolah, universitas, maupun sektor swasta.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai pentingnya manajemen komunikasi dalam organisasi komunitas dan gerakan literasi. Misalnya, penelitian (Nurhayati, 2020a) menemukan bahwa organisasi komunitas literasi di Jawa Barat menghadapi kendala dalam komunikasi internal akibat kurangnya saluran informasi yang terstruktur. Hal ini serupa dengan kondisi yang dihadapi Forum TBM di berbagai daerah.

Kemudian, (Siregar, 2021a) dalam penelitiannya mengenai peran Forum TBM di Sumatera Utara menekankan bahwa forum TBM berhasil meningkatkan kolaborasi antar TBM, tetapi publikasi kegiatan masih terbatas sehingga dampaknya ke masyarakat belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi eksternal masih perlu diperkuat.

Penelitian (Widyastuti, 2022a) mengenai strategi komunikasi digital dalam gerakan literasi menemukan bahwa penggunaan media sosial, khususnya *Instagram* dan *WhatsApp*, efektif dalam menjangkau generasi muda. Namun, kelemahan utamanya adalah kurangnya konsistensi dalam produksi konten. Kondisi ini relevan dengan tantangan Forum TBM Kota Bekasi yang juga mengandalkan media sosial sebagai sarana publikasi. Sementara itu, (Zubaidah, 2020) meneliti komunitas relawan literasi di Yogyakarta dan menemukan bahwa keberhasilan mengelola relawan sangat bergantung pada komunikasi motivasional yang menumbuhkan rasa memiliki. Hal ini berhubungan langsung dengan tantangan koordinasi relawan di Forum TBM Kota Bekasi.

Dari sisi teori, (Robbins, 2013) menegaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif harus mempertimbangkan kejelasan pesan, pemilihan media, serta keterbukaan antar anggota. Dalam organisasi berbasis komunitas seperti TBM, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana hambatan komunikasi dapat memengaruhi efektivitas program literasi. Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, terlihat adanya benang merah bahwa manajemen komunikasi merupakan faktor penentu keberhasilan organisasi literasi komunitas. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji praktik manajemen komunikasi di Forum TBM Kota Bekasi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji dinamika komunikasi internal, eksternal, dan koordinasi relawan di Forum TBM Kota Bekasi.

Kajian mengenai manajemen komunikasi Forum TBM Kota Bekasi menjadi penting setidaknya karena dua alasan. Pertama, secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai komunikasi organisasi berbasis komunitas, khususnya pada gerakan literasi perkotaan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengelola TBM, forum komunitas, maupun pemangku kepentingan dalam merancang model komunikasi yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting bagi pengembangan teori komunikasi organisasi, tetapi juga memiliki relevansi langsung terhadap praktik pemberdayaan masyarakat melalui literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review* sebagai pendekatan utama. Studi literatur dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengkaji manajemen komunikasi pada Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Bekasi melalui penelusuran dan analisis berbagai karya ilmiah, dokumen resmi, maupun publikasi yang relevan. Menurut (Zed, 2014), studi literatur merupakan cara penelitian yang mengandalkan penelusuran pustaka, analisis data sekunder, dan sintesis pemikiran ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian tanpa harus turun langsung ke lapangan.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional, prosiding seminar, buku teks komunikasi, serta laporan kebijakan pemerintah terkait program literasi di Indonesia. Beberapa literatur kunci yang dijadikan rujukan antara lain karya (Ruslan, 2010) mengenai manajemen komunikasi dan media, (Nasrullah, 2017) mengenai media sosial dalam perspektif komunikasi, serta (Nurhayati, 2020) yang menyoroti tantangan komunikasi dalam organisasi komunitas. Selain itu, hasil penelitian (Siregar, 2021) mengenai peran Forum TBM dalam meningkatkan budaya literasi dan (Widyastuti, 2022) tentang strategi komunikasi digital dalam gerakan literasi juga dijadikan referensi penting.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur melalui portal akademik Indonesia seperti Garuda, Neliti, serta koleksi perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan adalah "*manajemen komunikasi*", "*forum TBM*", "*literasi masyarakat*", dan "*komunikasi komunitas*". Literatur yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansi, keterbaruan, serta kredibilitas sumber.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah yang disarankan oleh (Moleong, 2017), yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, literatur yang relevan dipilih dari literatur yang kurang sesuai. Kedua, data yang telah dipilih dikategorikan ke dalam beberapa tema, seperti komunikasi internal, komunikasi eksternal, publikasi kegiatan, dan koordinasi relawan. Ketiga, hasil kajian literatur tersebut disintesis untuk memberikan

pemahaman komprehensif mengenai praktik manajemen komunikasi di Forum TBM. Untuk menjaga validitas, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil kajian dari berbagai literatur yang berbeda namun memiliki fokus yang sama. Triangulasi ini penting agar hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber saja, melainkan melalui penguatan dari berbagai perspektif. Selain itu, literatur yang digunakan sebagian besar terbit dalam sepuluh tahun terakhir sehingga relevan dengan konteks manajemen komunikasi kontemporer. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang akurat mengenai praktik manajemen komunikasi pada Forum TBM Kota Bekasi. Lebih jauh, metodologi ini juga memungkinkan peneliti untuk menyoroti tantangan dan peluang Forum TBM dalam mengelola komunikasi internal, publikasi eksternal, serta koordinasi relawan, meskipun penelitian dilakukan tanpa pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen komunikasi dalam Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Bekasi memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan gerakan literasi masyarakat. Secara umum, Forum TBM telah memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik internal maupun eksternal, untuk memperkuat koordinasi antar TBM, publikasi kegiatan, dan pengelolaan relawan. Namun demikian, sejumlah tantangan masih muncul, yang menuntut adanya strategi komunikasi yang lebih sistematis, konsisten, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Dari sisi komunikasi internal, Forum TBM Kota Bekasi menjalankan mekanisme koordinasi rutin melalui pertemuan tatap muka, rapat koordinasi, serta pemanfaatan media digital seperti *Whats.App Group*. Praktik ini sejalan dengan temuan (Nurhayati, 2020) yang menyatakan bahwa komunikasi internal dalam organisasi komunitas merupakan fondasi utama bagi keberhasilan program, karena menyangkut kelancaran arus informasi antar anggota. Akan tetapi, hasil kajian juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan perbedaan keterampilan teknologi antar pengurus TBM. Beberapa TBM yang dikelola oleh relawan muda lebih mudah beradaptasi dengan media digital, sementara TBM lain yang pengelolanya relatif senior seringkali mengalami keterlambatan dalam mengakses informasi. Hal ini berimplikasi pada tidak meratanya distribusi informasi dan mengurangi efektivitas koordinasi internal.

Dari perspektif komunikasi eksternal, Forum TBM Kota Bekasi relatif berhasil mengoptimalkan media sosial sebagai saluran publikasi kegiatan. Penggunaan *platform* seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Whats.App* menjadikan masyarakat lebih mudah memperoleh informasi mengenai program-program literasi, mulai dari lomba membaca, pelatihan literasi digital, hingga kegiatan diskusi komunitas. Temuan ini mendukung pandangan (Nasrullah, 2017) bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, tetapi juga sebagai ruang publik baru bagi komunitas untuk membangun citra dan memperluas jangkauan audiens. Namun demikian, publikasi kegiatan Forum TBM Kota Bekasi masih menghadapi kendala dari sisi konsistensi. Dokumentasi kegiatan tidak selalu lengkap, dan seringkali informasi baru diunggah setelah kegiatan selesai sehingga mengurangi efektivitas promosi. Kelemahan dalam publikasi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas komunikasi digital di kalangan pengurus Forum TBM. (Widyastuti, 2022) menekankan bahwa strategi komunikasi digital yang efektif dalam gerakan literasi harus didukung oleh konsistensi konten, desain pesan yang menarik, serta keterlibatan audiens melalui interaksi dua arah. Jika Forum TBM Kota Bekasi mampu menerapkan strategi ini, publikasi kegiatan tidak hanya menjadi arsip, tetapi juga media kampanye literasi yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Selain komunikasi internal dan eksternal, aspek lain yang tidak kalah penting adalah koordinasi relawan literasi. Relawan merupakan aset vital dalam menggerakkan program-program TBM, mulai dari penyediaan tenaga pengajar, fasilitator kegiatan, hingga pengelola media sosial. Forum TBM Kota Bekasi telah cukup berhasil dalam menarik relawan muda melalui kampanye digital dan jaringan komunitas. Namun, masalah yang muncul adalah keberlanjutan partisipasi. Banyak relawan aktif hanya pada tahap awal kegiatan, tetapi kemudian menurun keterlibatannya karena faktor kesibukan pribadi atau kurangnya motivasi.

(Zubaidah, 2020) dalam penelitiannya mengenai komunitas relawan literasi di Yogyakarta menegaskan bahwa kunci pengelolaan relawan adalah komunikasi yang bersifat motivasional. Relawan perlu merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan agar tumbuh rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap komunitas. Dalam konteks Forum TBM Kota Bekasi, strategi komunikasi semacam ini masih belum optimal. Relawan lebih sering diperlakukan sebagai tenaga tambahan dalam kegiatan, bukan sebagai bagian integral dari proses perencanaan program. Akibatnya, loyalitas relawan cenderung lemah dan partisipasi mereka mudah menurun.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa tantangan-tantangan komunikasi di atas saling berkaitan. Hambatan komunikasi internal dapat berdampak pada tidak lancarnya koordinasi program. Ketidakkonsistenan publikasi eksternal dapat mengurangi citra forum di mata masyarakat. Sementara itu, lemahnya komunikasi motivasional kepada relawan dapat memengaruhi keberlanjutan dukungan sumber daya manusia. Semua ini pada

akhirnya berpengaruh pada efektivitas Forum TBM dalam menjalankan misi gerakan literasi di Kota Bekasi. Namun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya peluang strategis. Pertama, perkembangan teknologi digital menyediakan ruang baru bagi Forum TBM untuk memperkuat komunikasi, baik internal maupun eksternal. Dengan memanfaatkan platform kolaborasi digital seperti *Google Workspace* atau *Trello*, koordinasi internal dapat lebih terstruktur dan terdokumentasi. Kedua, peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan komunikasi digital dapat mengatasi keterbatasan publikasi. Ketiga, strategi komunikasi berbasis apresiasi, seperti memberikan penghargaan publik kepada relawan aktif, dapat memperkuat loyalitas dan keberlanjutan partisipasi mereka.

Pembahasan ini selaras dengan temuan (Siregar, 2021) yang menekankan bahwa keberhasilan Forum TBM di berbagai daerah sangat bergantung pada kemampuan manajemen komunikasi yang adaptif terhadap tantangan lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi di Forum TBM Kota Bekasi masih memiliki ruang besar untuk diperkuat, khususnya melalui penguatan komunikasi internal, konsistensi publikasi eksternal, serta komunikasi motivasional terhadap relawan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menegaskan relevansi teori komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh saluran yang digunakan, tetapi juga oleh kejelasan pesan, keterbukaan antar anggota, dan konsistensi dalam penyampaian (Moleong, 2017); (Ruslan, 2010). Dalam konteks Forum TBM, teori ini terbukti relevan karena tantangan yang dihadapi sebagian besar berakar pada kurangnya sistem komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini mengindikasikan bahwa Forum TBM Kota Bekasi perlu mengembangkan model manajemen komunikasi yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembangunan relasi, motivasi, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka gerakan literasi masyarakat di Kota Bekasi berpotensi menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdampak luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen komunikasi dalam mendukung keberlanjutan gerakan literasi masyarakat melalui Forum TBM Kota Bekasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Forum TBM telah mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi dan koordinasi relawan. Namun, tantangan masih muncul pada aspek komunikasi internal antar pengurus, konsistensi publikasi kegiatan, serta keberlanjutan partisipasi relawan.

Manajemen komunikasi internal memerlukan saluran yang lebih terstruktur dan merata agar seluruh pengurus TBM dapat memperoleh informasi secara tepat waktu. Komunikasi eksternal juga perlu ditingkatkan dengan strategi publikasi yang konsisten, konten yang menarik, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Sementara itu, pengelolaan relawan memerlukan pendekatan komunikasi motivasional agar mereka merasa dihargai dan terus berpartisipasi.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya model manajemen komunikasi yang efektif, adaptif terhadap teknologi, dan partisipatif. Model tersebut dapat menjadi referensi bagi Forum TBM di daerah lain maupun organisasi literasi komunitas untuk memperkuat gerakan literasi di perkotaan. Dengan komunikasi yang baik, gerakan literasi tidak hanya menjadi kegiatan sporadis, tetapi berkembang menjadi budaya masyarakat yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosoteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhayati, S. (2020a). Manajemen Komunikasi dalam Organisasi Komunitas. *Ilmu Komunikasi*, 12(2).
- Nurhayati, S. (2020b). Manajemen Komunikasi dalam Organisasi Komunitas. *Ilmu Komunikasi*, 12(2).
- Robbins, S. P., & J. T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Ruslan, R. (2010). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, A. M. (2021a). Peran Forum TBM dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Pendidikan Dan Literasi*, 5(1).
- Siregar, A. M. (2021b). Peran Forum TBM dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 5(1).
- Widyastuti, H. (2022a). Strategi Komunikasi Digital dalam Gerakan Literasi. *Komunikasi*, 14(1).
- Widyastuti, H. (2022b). Strategi Komunikasi Digital dalam Gerakan Literasi. *Komunikasi*, 14(1).

Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.

Zubaidah, R. (2020). Manajemen Komunikasi pada Komunitas Relawan Literasi. Pengabdian Masyarakat, 8(3).